

PENERAPAN MODEL *DIRECT INSTRUCTION* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI BULU TANGKIS KELAS X DI SMA NEGERI 2 PEUSANGAN

Mirza

Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Islam Kebangsaan Indonesia

mirjaspdmp@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model Direct Instruction terhadap hasil belajar peserta didik pada materi bulu tangkis kelas X di SMA Negeri 2 Peusangan. Pengumpulan data dilakukan pada 12 s/d 14 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan rancangan pretest posttest control design. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 peusangan dengan sampel penelitian berjumlah 146 peserta didik. Analisis data menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji t dengan bantuan Exel 2007 pada taraf signifikan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{table}$ ($4,08 > 2,00$) dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05, sehingga disimpulkan model Direct Instruction berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas X pada materi bulu tangkis di SMA Negeri 2 Peusangan.

Kata Kunci: Direct Instruction, Hasil Belajar, Kabupaten Bireuen.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-undang no 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional).

Salah satu masalah yang mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana usaha untuk meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang efektif dan efisien. Pendidikan tidak lagi hanya dilihat dari dimensi rutinitas, melaikan harus diberi makna mendalam dan bernilai bagi perbaikan kinerja pendidikan sebagai salah satu instrumen pengembangan sumber daya manusia dengan multi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan menghendaki perencanaan dan pelaksanaan yang matang agar hasil yang diharapkan tercapai dengan maksimal.

Seiring kemajuan ilmu teknologi serta memasuki era globalisasi sekarang ini menuntut peningkatan mutu pendidikan. Usaha meningkatkan mutu pendidikan terhadap titik tolak pembangunan pendidikan menghendaki perlunya penilaian terhadap semua komponen pendidikan yang ada dan selanjutnya mengadakan langkah-langkah perbaikan dan penyempurnaan.

Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar merupakan bagian dari usaha peningkatan kualitas pendidikan, di mana guru mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu dinamisator kurikulum dan penyampaian bahan ajar/materi yang dilaksanakan sesuai dengan tingkat dan perkembangan peserta didik melalui penguasaan didaktik dan metodik.

Kemampuan dan kualitas guru dalam proses belajar mengajar (PBM) dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek hasil dan aspek proses. Aspek hasil dapat diketahui dari hasil ulangan, baik berupa ulangan harian maupun ulangan umum semester atau nilai



rapor yang diperoleh peserta didik. Sedangkan aspek proses dengan melibatkan tingkat partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini peserta didik harus aktif dan tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan kebugaran jasmani peserta didik melalui aktivitas fisik. Melalui mata pelajaran PJOK peserta didik diharapkan mampu mencapai taraf kebugaran yang baik melalui berbagai aktivitas olahraga. Selain mengembangkan kecakapan fisik peserta didik, PJOK juga memiliki tujuan merangsang kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan memiliki budi pekerti yang baik. Dengan tercapainya ketiga hal tersebut maka PJOK telah berperan terhadap tercapainya tujuan pembelajaran Nasional.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas X IPA 2 SMA Negeri 2 Peusangan ditemukan beberapa permasalahan yaitu pada saat mengikuti pelajaran PJOK pada materi bulu tangkis peserta didik kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, peserta didik masih belum paham dengan posisi berdiri dan *foot work* pada materi bulu tangkis, dan malas dalam mengikuti aktivitas olahraga. Beberapa masalah tersebut menyebabkan rendahnya tingkat hasil belajar peserta didik, ini terbukti dengan nilai rata-rata dari observasi awal peserta didik yang masih rendah yaitu 62,86. Nilai rata-rata yang rendah ini menunjukkan belum tercapainya ketuntasan belajar peserta didik. Oleh karena itu sangat perlu dilakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar.

Salah satu langkah dalam melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran tersebut guru dan peserta didik dituntut aktif agar terlaksananya proses pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran dapat ditunjang dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran digunakan untuk mencapai keberhasilan dalam proses kegiatan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran merupakan usaha pendidik dalam menyesuaikan berbagai tujuan. Tidak ada suatu model pembelajaran tunggal yang dapat merangkum semua tujuan. Model pembelajaran banyak jenisnya, namun tidak semua model cocok digunakan untuk setiap materi. Model pembelajaran yang baik adalah jika model tersebut dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Salah satu model pembelajaran yang efektif adalah model *direct instruction*. Pembelajaran *direct instruction* merupakan salah satu model pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar peserta didik tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Yang dimaksud dengan pengetahuan deklaratif (mampu diungkapkan dengan kata-kata) adalah pengetahuan sesuatu. Sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu, sehingga memengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model *Direct Instruction* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Bulu Tangkis Kelas X di SMA Negeri 2 Peusangan "

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Peusangan. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 12 s/d 14 2022 semester ganjil Tahun Ajaran 2022/2023. Rancangan penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X program IPA SMA Negeri 2 Peusangan



yang terdiri dari 4 kelas yang berjumlah 146 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan observasi, silabus, RPP, menyusun materi pembelajaran, LKPD, menyusun alat evaluasi (pretes dan postes).

Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes keterampilan, tes keterampilan adalah tes yang pelaksanaannya disampaikan dalam bentuk tugas-tugas misalnya, "lakukan pukulan atas dan bawah".

Dalam penelitian ini, teknik non tes yang digunakan adalah skala penilaian (rating scale), skala penilaian banyak digunakan untuk mengukur keterampilan gerak permaianan bulu tangkis. Peningkatan ((rating) dalam skala penilaian berupa:

- Sangat baik mempunyai skor 5
- Baik mempunyai skor 4
- Sedang mempunyai skor 3
- Kurang mempunyai skor 2
- Kurang sekali mempunyai skor 1 (Iskandar dan Soemardjono, 1992)

Teknik analisis data menggunakan Uji-T sebagai uji beda hasil pretes dan postes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan tes awal pretes yang telah diberikan pada kedua kelas yang sebelumnya kedua kelas tersebut belum di berikan perlakuan maka diperoleh data hasil pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data nilai rata-rata pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Nilai Rata-Rata Pretes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Keterangan	Eksperimen	Kontrol
Maksimum	40	40
Minimum	15	12,5
Rata-rata	27,22	27,29

Berdasarkan Tabel 1 dari hasil perhitungan data diperoleh nilai pretes dari kelas kelas eksperimen dengan kelas kontrol yaitu kelas eksperimen dengan kelas kontrol memperoleh nilai maksimum yang sama yaitu 40, untuk nilai minimum kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai yang berbeda, dimana kelas eksperimen memperoleh nilai minimum 15 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai minimum 12,5. Untuk nilai rata-rata kedua kelas mempunyai nilai yang hampir sama yaitu kelas eksperimen 27,22 sedangkan kelas kontrol 27,29.

Data Hasil Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari hasil perhitungan tes akhir postes yang telah diberikan pada kedua kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan model *Direct Instruction* dan kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional maka diperoleh data dari hasil postes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data nilai rata-rata postes kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 Nilai Rata-Rata Postes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Keterangan	Eksperimen	Kontrol
------------	------------	---------



Maksimum	95	90
Minimum	67,5	60
Rata-rata	86,04	80,76

Berdasarkan Tabel 2 dari hasil perhitungan data yang di dapat dari postes kelas eksperimen dan kelas kontrol. yaitu kelas eksperimen dengan kelas kontrol memperoleh nilai maksimum yang berbeda dimana kelas eksperimen memperoleh nilai maksimum 95 sedangkan kelas kontrol 90, untuk nilai minimum kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai yang berbeda, dimana kelas eksperimen memperoleh nilai minimum 67,5 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai minimum 60. Untuk nilai rata-rata kedua kelas mempunyai nilai yang berbeda yaitu kelas eksperimen 86,04 sedangkan kelas kontrol 80,76.

Data Uji Normalitas Gain

Kelas Eksperimen

Berdasarkan data nilai pretes dan postes yang di peroleh dari kelas eksperimen yang di ajarkan dengan menggunakan metode konvensional, maka di peroleh nilai gain yaitu nilai postes dikurang nilai pretes. Nilai tertinggi gain kelas eksperimen adalah 76,5 dan nilai terendah gain kelas eksperimen adalah 40.

Data selanjutnya di lakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data dari kelas eksperimen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap nilai siswa dengan menggunakan Chi Kuadrat. Perhitungan normalitas di temukan harga Chi Kuadrat hitung = 7,63. Harga selanjutnya dibandingkan dengan Chi Kuadrat Tabel. Dengan dk 6-1 = 5. Bila dk 5 dan taraf kesalahan 5%, maka harga Chi Kuadrat Tabel = 11,070. Karena harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari harga Chi Kuadrat Tabel (7,63. < 11,070), maka distribusi data kelas X IPA 1 tersebut normal.

Kelas Kontrol

Berdasarkan data nilai pretes dan postes yang di peroleh dari kelas kontrol yang di ajarkan dengan menggunakan metode konvensional, maka di peroleh nilai gain yaitu nilai postes dikurang nilai pretes. Nilai tertinggi gain kelas kontrol adalah 62,5 dan nilai terendah gain kelas kontrol adalah 40.

Data selanjutnya di lakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data dari kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap nilai peerta didik dengan menggunakan Chi Kuadrat. Perhitungan normalitas di temukan harga Chi Kuadrat hitung = 4,91. Harga selanjutnya dibandingkan dengan Chi Kuadrat Tabel. Dengan dk 6-1 = 5. Bila dk 5 dan taraf kesalahan 5%, maka harga Chi Kuadrat Tabel = 11,070. Karena harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari harga Chi Kuadrat Tabel (4,91. < 11,070), maka distribusi data kelas X IPA2 tersebut normal.

Data Uji homogenitas

Setelah data penelitian terbukti berdistribusi normal kemudian di cari homogenitas menggunakan uji Fisher. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variansi data yang akan di analisis homogen atau tidak. Kriteria pengujian pada uji Fisher yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti kedua sampel homogen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti kedua sampel tidak homogen, yang di



ukur pada taraf signifikan 0,05. Hasil uji homogenitas subjek penelitian dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil uji homogenitas

Statistik	Eksperimen	Kontrol
N	36	36
S ²	42,77	28,97
F _{hitung}	1,47	
F _{tabel}	1,69	
Kesimpulan		F _{hitung} < F _{tabel} (1,47 < 1,69)

Berdasarkan Tabel 3 dari hasil perhitungan data homogenitas gain di dapat $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,47 < 1,69$) sehingga dapat disimpulkan kedua kelas memiliki varians homogen. Karena persyaratan normalitas dan homogenitas terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan uji-t.

Pembahasan

Pembahasan ini membahas tentang pengaruh antara hasil belajar bulu tangkis sebelum dan sesudah penerapan model *Direct Instruction* kelas X di SMA Negeri 2 Peusangan.

Untuk mengetahui nilai uji beda antara pretes dan postes dilakukan dengan uji-t. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{table}$ ($4,08 > 2,00$) dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05, sehingga disimpulkan model *Direct Instruction* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas X pada materi bulu tangkis di SMA Negeri 2 Peusangan.

Sesuai dengan pendapat Agus Supargo (2021) menyatakan bahwa "penerapan metode pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan prestasi belajar Penjaskes siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Pogalan Kecamatan Pogalan Trenggalek. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Hudi Santoso (2014) yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar pukulan pencak silat pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan siswa kelas XI SMKN 2 Bojonegoro kelompok eksperimen yaitu 61,34%.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model *Direct Instruction* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas X pada materi bulu tangkis di SMA Negeri 2 Peusangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan, Ahmadi, Lif K. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Subroto, Toto. 2001. Pembelajaran Keterampilan dan Konsep Olahraga. Jakarta; Depdiknas.
- Suyitno, A. 2006. *Pemilihan Model-Model Pembelajaran dan Penerapannya*. Semarang: UNNES.
- Widya, M. Djunindar. 2004. *Belajar Berlatih Gerak-gerak Dasar Atletik dalam Bermain*.



Jakarta: Grafindo Persada.

- Santoso, H. 2014. Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instructions* terhadap Hasil Belajar Pukulan Pencak Silat pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Studi pada Siswa Kelas XI SMKN 2 Bojonegoro). *Jurnal*. Vol 1 (1): 293-296.
- Supargo, A. 2001. Penerapan Metode Pembelajaran *Direct Instructions* dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Penjaskes yang Memuat Renang pada Siswa Kelas X TKJ 1 Semester 1 SMK Negeri 1 Pogalan Trenggalek Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal*. Vol 1(1): 1-8.

